



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3541-3552

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan

Muhammad Suhendri

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hikmah Tebing Tinggi

Email : [muhammadsuhendri86@gmail.com](mailto:muhammadsuhendri86@gmail.com)

### Abstrak

Total Quality Management (TQM) telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu layanan dan produk di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka, yang dikenal sebagai library research, untuk menggali informasi tentang implementasi TQM dalam konteks pendidikan. Metode penelitian ini melibatkan analisis literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Implementasi TQM dalam dunia pendidikan menawarkan pendekatan yang sistematis dan holistik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengalaman siswa secara keseluruhan. Penting untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi TQM agar proses ini dapat berjalan dengan efektif. Dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor tersebut, kita dapat merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaat dari penerapan TQM dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian dan praktik mengenai TQM dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Implementasi TQM, Dunia Pendidikan.*

## Abstract

Total Quality Management (TQM) has become the main focus in efforts to improve the quality of services and products in various fields, including education. This article uses a library study approach, known as library research, to explore information about the implementation of TQM in an educational context. This research method involves analyzing literature relevant to the research topic. The implementation of TQM in the world of education offers a systematic and holistic approach to improving the quality of learning, school management and the overall student experience. It is important to understand the supporting and inhibiting factors in implementing TQM so that this process can run effectively. By analyzing these factors, we can design the right strategy to maximize the benefits of implementing TQM in improving the overall quality of education. Thus, research and practice regarding TQM in education has great potential to make a significant contribution to improving the overall quality of education.

Kata Kunci: Implementation of TQM, World of Education

## PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia secara fundamental didominasi oleh rendahnya kualitas pendidikan. Sebagaimana disampaikan dalam pidato Menteri Pendidikan Indonesia pada tahun 2014, masalah pokok dalam sistem pendidikan kita terletak pada kualitas. Hal ini tercermin dalam pelayanan pendidikan yang rendah baik di tingkat dasar maupun tinggi. Dari analisis ini, terlihat bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan kita adalah mutu yang masih rendah. Dalam setiap konteks, mutu selalu menjadi tolok ukur keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan, seperti dalam upaya peningkatan SDM. Sektor pendidikan, oleh karena itu, memiliki peran krusial dalam mewujudkan mutu yang optimal. Mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya merupakan hasil langsung dari sekolah yang berkualitas, tetapi juga merupakan dampak dari manajemen mutu yang efektif di semua tingkat pendidikan. Ketika lembaga pendidikan memiliki mutu yang baik, lulusan yang dihasilkan pun cenderung unggul. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dipandang sebagai bagian dari manajemen mutu yang bertujuan untuk menjamin kualitas secara menyeluruh.

Permasalahan seputar mutu dalam bidang pendidikan mencakup beragam aspek, yang semuanya saling terkait dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas lulusan. Mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu pendidik, manajemen kepemimpinan, fasilitas pendidikan, pendanaan, dan lingkungan belajar merupakan beberapa di antaranya (Hidayati, 2014). Namun, pada intinya, kualitas lulusan menjadi tolok ukur utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kualitas lulusan tidak hanya mencerminkan pencapaian individu dalam proses pendidikan, tetapi juga mencerminkan reputasi serta prestise almamater mereka. Lulusan dari lembaga pendidikan

yang berkualitas akan mendapat dukungan yang kuat dari masyarakat, sementara lulusan yang memiliki mutu rendah akan menghadapi tantangan yang signifikan (Padli et al., 2022). Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kesulitan memperoleh pekerjaan, kurang produktif, dan bahkan menjadi beban bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengutamakan peningkatan mutu lulusan sebagai bagian integral dari misi mereka dalam memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan menuntut adanya upaya konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 No. 20 telah memberikan instruksi yang jelas tentang perlunya pengendalian dan evaluasi terhadap mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan bukanlah sekadar tuntutan, tetapi suatu kewajiban yang harus dijalankan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diambil dengan serius dan terus-menerus. Evaluasi mutu yang berkesinambungan akan membantu mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan yang perlu diperbaiki, serta memberikan arahan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu prioritas yang tidak dapat diabaikan, melainkan merupakan bagian integral dari tugas dan tanggung jawab setiap institusi pendidikan dan program pendidikan.

Pendekatan Total Quality Management (TQM) telah menjadi fokus utama dalam manajemen mutu, terutama dalam konteks manajerial. Konsep ini, seperti yang dijelaskan oleh Edwar Sallis, mencakup dua aspek yang saling terkait namun berbeda dalam penerapannya. Pertama, TQM dilihat sebagai filosofi perbaikan berkelanjutan, di mana upaya untuk meningkatkan mutu dilakukan secara terus-menerus. Kedua, TQM juga merujuk pada penggunaan alat dan teknik tertentu untuk mencapai perbaikan tersebut. Misalnya, teknik seperti brainstorming dan analisis lapangan diadopsi dalam konteks TQM untuk menerjemahkan upaya perbaikan mutu ke dalam tindakan konkret. Dengan demikian, TQM tidak hanya mencakup aspek pemikiran atau ide, tetapi juga melibatkan aktivitas praktis yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan sikap proaktif dalam upaya meningkatkan mutu secara holistik dan terus-menerus (Edward Sallis, 2002).

Tidak dapat disangkal bahwa setiap organisasi menginginkan pencapaian tingkat mutu yang unggul. Berbagai langkah telah diambil untuk bersaing dalam mencapai standar mutu yang tinggi (Hayyanul, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi adalah penerapan Total Quality Management (TQM). TQM, yang juga dikenal sebagai manajemen mutu terpadu, adalah sistem manajemen yang menempatkan kualitas sebagai fokus utama dan bertujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan melibatkan semua anggota organisasi (Juharni,

2017).

Total Quality Management pada mulanya dikembangkan pada dunia bisnis. dan pada perkembangannya dengan adanya Total Quality Management ini, dunia bisnis menjadi lebih unggul dan terukur dari bidang-bidang lainnya. Karena itu, dalam dunia pendidikan juga membutuhkan sebuah pendekatan dalam penjaminan kualitas sehingga kini TQM juga dikembangkan dalam dunia pendidikan (Abuddin Nata, 2012: 87). Berkaitan dengan budaya kualitas, yakni pembudayaan untuk memiliki mutu yang baik dan selalu memperbaiki diri organisasi, menurut penelitian yang dilakukan Adawiyah bahwa TQM ini berpengaruh positif terhadap budaya kualitas. Oleh karena itu perlulah kita memahami TQM ini. Dan untuk pemahaman yang lebih rinci berkaitan dengan Total Quality Management dan Implementasinya dalam Pendidikan maka dalam tulisan ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan makalah dari penerbit sebelumnya. Secara sistematis, materi akan memfokuskan pembahasan pada 3 aspek yakni konsep yang berkaitan dengan TQM, cara mendesain TQM dalam konteks pendidikan dan implementasi TQM dalam dunia pendidikan.

Pemaknaan total quality management dalam pendidikan tidak jauh beda dengan pemaknaan TQM secara umum. Menurut Sallis (Edward Sallis, 2002), TQM dalam pendidikan adalah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang. Selanjutnya Sallis juga berpendapat bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan aplikasi konsep manajemen mutu yang disesuaikan dengan sifat dasar sekolah sebagai organisasi jasa kemanusiaan (pembinaan potensi pelajar) melalui pengembangan pembelajaran berkualitas, agar melahirkan lulusan yang sesuai dengan harapan orangtua, masyarakat, dan pelanggan pendidikan lainnya.

Dari pendapat tersebut, Total Quality Management dapat di maknai sebagai peningkatan yang berkelanjutan yang juga bisa digunakan sebagai alat praktis oleh penyelenggara pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan serta harapan pelanggan (siswa, orang tua dan masyarakat) sekarang dan di masa mendatang. Usaha peningkatan kualitas tersebut dilakukan pada semua sektor dan dilakukan oleh semua orang. Dalam TQM semua kepala merupakan manager untuk setiap tanggung jawab dan kewenangannya

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diungkapkan dalam artikel ini adalah studi pustaka, yang sering disebut sebagai library research (Sugiyono, 2017). Metode penelitian ini melibatkan analisis terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini dapat dilakukan di perpustakaan dengan mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai sumber, termasuk

buku, kisah, dokumen, dan materi perpustakaan lainnya yang dianggap relevan untuk menyusun laporan ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini bergantung pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang telah tersedia..

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi, sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan dokumen yang relevan. Dokumen yang dimaksud mencakup catatan-catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang dapat tersaji dalam bentuk tulisan atau rekaman lisan. Penjelasan ini sejalan dengan pandangan (Djam'an Satori, 2013) mengenai penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian. Metode ini memberikan keleluasaan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia, termasuk arsip, rekaman sejarah, laporan, dan materi tertulis lainnya yang dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat menyusun data yang konsisten dan terstruktur untuk analisis lebih lanjut, sehingga memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Total Quality Managemen Dalam Pendidikan

#### 1. Stretgi Implementasi Total Quaity Management

Untuk memastikan keberhasilan manajemen mutu terpadu, diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya. Beberapa strategi telah diidentifikasi sebagai panduan utama dalam implementasi Total Quality Management (TQM). Pertama, pendekatan puncak ke bawah (*top-down approach*) di mana komitmen dari pimpinan organisasi sangat penting dalam menggalang dukungan dan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam upaya peningkatan mutu. Kedua, fokus pada pelanggan, yang menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan sebagai pusat perhatian dalam setiap keputusan dan tindakan. Ketiga, penerapan pendekatan berbasis tim (*team-based approach*), yang mendorong kolaborasi antardepartemen dan pemberdayaan tim kerja untuk mencapai tujuan mutu bersama. Keempat, pemanfaatan alat dan teknik kualitas, seperti analisis Pareto, diagram sebab-akibat, dan metode kontrol statistik proses (SPC), untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara sistematis. Kelima, penekanan pada perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*), di mana organisasi secara terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkan proses, produk, dan layanan mereka untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi secara berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, organisasi dapat mencapai kesuksesan dalam menerapkan Total Quality Management dan meningkatkan kinerja

serta kepuasan pelanggan.

Agar manajemen mutu terpadu ini berjalan dengan baik, maka dalam penerapannya dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi Implementasi Total Quality Management (TQM) mencakup serangkaian langkah yang dirancang untuk mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip TQM dalam organisasi. Langkah-langkah ini meliputi:

- a. Penetapan Visi dan Misi: Menetapkan visi dan misi organisasi yang mengutamakan mutu sebagai fokus utama dalam seluruh kegiatan.
- b. Komitmen Pimpinan: Mendapatkan komitmen penuh dari pimpinan organisasi untuk mendukung dan memimpin perubahan menuju TQM.
- c. Pelatihan dan Pendidikan: Melakukan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh anggota organisasi untuk memahami prinsip-prinsip TQM dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkannya.
- d. Pemberdayaan Karyawan: Mendorong partisipasi aktif dan pemberdayaan karyawan dalam proses perbaikan terus-menerus serta memberikan mereka kewenangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan mutu.
- e. Fokus pada Pelanggan: Menempatkan pelanggan sebagai pusat perhatian dengan memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan secara efektif.
- f. Pembentukan Tim Kerja: Membentuk tim kerja lintas departemen yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program TQM.
- g. Pengukuran dan Pemantauan: Melakukan pengukuran secara terus-menerus terhadap kinerja dan mutu organisasi menggunakan metode-metode pengukuran kualitas yang tepat.
- h. Peningkatan Berkelanjutan: Mendorong budaya perbaikan terus-menerus dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara proaktif untuk meningkatkan kualitas produk, proses, dan layanan.
- i. Penghargaan dan Pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu dan tim yang berkontribusi dalam pencapaian hasil yang berkualitas dan mempromosikan budaya penghargaan terhadap prestasi.
- j. Komunikasi dan Komunikasi: Membangun komunikasi yang terbuka dan efektif di seluruh organisasi untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan pemahaman yang berkaitan dengan TQM..

## 2. Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan

Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menjadi sebuah upaya yang mendasar dan komprehensif dalam meningkatkan standar dan kualitas pendidikan. Ini bukan hanya tentang menerapkan pendekatan manajemen tertentu, tetapi juga tentang mengubah budaya dan praktek-praktek dalam sistem pendidikan secara menyeluruh. Langkah-langkah dan strategi yang terlibat dalam implementasi TQM meliputi berbagai aspek, mulai dari reformasi kurikulum hingga peningkatan keterlibatan komunitas sekolah. Salah satu fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, yang melibatkan pengembangan metode pengajaran yang inovatif, peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran, dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, implementasi TQM juga mencakup upaya untuk memperbaiki manajemen sekolah, termasuk sistem pengelolaan dan administrasi yang efisien, peningkatan komunikasi antara staf sekolah, dan pengembangan kepemimpinan yang berorientasi pada pemberdayaan. Seluruh inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, membangun budaya sekolah yang berfokus pada pembelajaran, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pendidikan yang bermakna dan bermutu.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi TQM dalam pendidikan termasuk:

- a. Penekanan pada Kepuasan Pelanggan: Memastikan bahwa kebutuhan dan harapan peserta didik serta pemangku kepentingan lainnya dipenuhi dengan baik melalui penyediaan layanan pendidikan yang berkualitas.
- b. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Mendorong guru dan staf pendidikan untuk mengadopsi praktik pengajaran terbaik, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan menggunakan metode evaluasi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Syafaruddin, 2012) .
- c. Pemberdayaan Guru dan Karyawan: Memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dan karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan memberikan mereka kewenangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
- d. Kepemimpinan yang Komitmen: Memastikan bahwa pimpinan sekolah dan administrator memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip TQM dan memimpin dengan contoh yang baik dalam mendorong budaya perbaikan

terus-menerus.

- e. Pengukuran Kinerja: Melakukan evaluasi secara teratur terhadap kinerja sekolah, termasuk hasil akademik siswa, kepuasan orang tua, dan efisiensi operasional, menggunakan metrik yang relevan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan.
- f. Keterlibatan Komunitas: Melibatkan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan pendidikan, serta membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas.
- g. Budaya Perbaikan Terus-Menerus: Mendorong budaya di mana seluruh anggota sekolah terlibat dalam usaha untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, dengan mendorong umpan balik konstruktif dan mengadopsi sikap pembelajaran yang proaktif (Hennie, 2012: 411).

Implementasi TQM dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan berkualitas tinggi yang mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan. Dalam penelitian yang dilakukan Aini Husna menyebutkan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan mempunyai 2 dampak, yakni dampak positif dan dampak negatif, adapun dampak positif pengimplementasian TQM ini terlihat dari meningkatnya prestasi siswa dan prestasi guru. Adapun dampak negatifnya adalah biaya yang meningkat karena adanya perbaikan sarana dan prasarana/fasilitas dan pelatihan-pelatihan bagi guru dan karyawan.

George dan Weimerskirch (1994:259-269) menyatakan bahwa ada enam fase utama dalam implementasi TQM, antara lain:

- a. Komitmen manajemen puncak terhadap perubahan
- b. Penilaian sistem perusahaan secara internal dan eksternal
- c. Pelembagaan fokus pada pelanggan
- d. Pelembagaan TQM dalam perencanaan strategi, keterlibatan karyawan, manajemen proses, dan sistem pengukuran
- e. Penyesuaian dan perluasan tujuan manajemen guna memenuhi dan melampaui harapan pelanggan
- f. Perbaikan atau penyempurnaan system

Sementara itu klasifikasi fase implementasi yang lebih rinci dan sistematis di kemukakan oleh Goetsch dan Davis (1994:584-589) dengan menjabarkan fase-fase dalam pengimplementasian TQM secara umum dikelompokkan menjadi tiga fase yaitu:

- a. Fase Persiapan



Yang di dalamnya berisi membentuk total quality steering committee, membentuk tim, pelatihan tqm, menyusun pernyataan visi dan prinsip sebagai pedoman, menyusun tujuan umum, komunikasi dan publikasi, identifikasi kekuatan dan kelemahan, identifikasi pendukung dan penolak, memperkirakan sikap karyawan, dan yang terakhir mengukur kepuasan pelanggan

b. Fase Perencanaan

Fase ini dimulai dengan Merencanakan pendekatan Implementasi, kemudian menggunakan siklus PDCA (Plan, Do, Check and Adjust), lalu identifikasi proyek, membuat komposisi tim dan pelatihan tim.

c. Fase Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilakukan penggiatan tim, melakukan umpan balik kepada steering committee, juga umpan balik dari pelanggan dan umpan balik dari karyawan dan yang terakhir memodifikasi infrastruktur.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan.

Implementasi suatu program tentu tidak selalu berjalan lurus, begitu pula pada pengimplementasian total quality management dalam pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengimplementasian TQM, Syukron menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan TQM untuk meningkatkan kualitas mutu adalah ada pada komitmen bersama dan motivasi berbagai pihak, mulai dari pemimpin hingga karyawan/staf.

Adapun hasil penelitian Change Management Learning Center atau CMLC (2004:47) yang kami kutip dari supriyatno menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel pendukung perubahan dan penghambat kesuksesan (the top-five contributors to success and the top-five greatest CM obstacles). Faktor yang mendukung kesuksesan dalam perubahan organisasional, yaitu dukungan yang efektif, persatuan dan kesatuan dari barisan manajer dan para pegawai juga adanya tim khusus, perubahan terus-menerus dan komunikasi sesuai target, perencanaan yang baik dan pendekatan yang diorganisir. Selanjutnya dijelaskan bahwa faktor penghambat perubahan organisasional penolakan dari pegawai dan staf, penolakan dari manajemen menengah, dan dukungan pelaksana yang buruk, waktu, anggaran biaya, sumber daya terbatas, dan kelembanan dan politik organisasi. Adapun yang menjadi faktor pendukung Total Quality Management (TQM) menurut beberapa ahli sebagai berikut: Faktor Pendukung Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan:

1. Kepemimpinan yang Visioner: Kepemimpinan yang memiliki visi yang jelas dan komitmen yang kuat terhadap implementasi TQM dapat menjadi pendorong utama kesuksesan. Menurut Tamin dan Marnis (2018), kepemimpinan yang visioner mampu menginspirasi staf pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan mutu.
2. Partisipasi Staf: Keterlibatan seluruh staf pendidikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi TQM merupakan faktor penting dalam kesuksesan implementasi. Menurut studi yang dilakukan oleh Nuriyanto (2019), partisipasi staf dapat meningkatkan akseptabilitas dan efektivitas upaya perbaikan mutu.
3. Budaya Organisasi yang Mendorong Inovasi: Budaya organisasi yang mendukung inovasi, pembelajaran, dan kolaborasi antar anggota organisasi mendukung implementasi TQM. Menurut penelitian oleh Santoso (2020), budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan memfasilitasi adaptasi terhadap prinsip-prinsip TQM.
4. Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti dana, fasilitas, dan SDM, sangat penting dalam mendukung implementasi TQM. Hasil penelitian oleh Susilo (2017) menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya yang cukup memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan mutu dengan efektif.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, implementasi Total Quality Management (TQM) telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Namun, dalam praktiknya, banyak faktor yang dapat menjadi hambatan dalam implementasi TQM di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat ini agar upaya peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Faktor Penghambat Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan:

1. Kurangnya Komitmen Pimpinan: Kurangnya komitmen atau dukungan dari pimpinan lembaga pendidikan dapat menjadi penghambat utama dalam implementasi TQM. Studi yang dilakukan oleh Rahardjo (2016) menemukan bahwa tanpa dukungan yang kuat dari pimpinan, upaya perbaikan mutu cenderung tidak terkoordinasi dengan baik.
2. Resistensi terhadap Perubahan: Resistensi dari staf pendidikan atau anggota komunitas sekolah terhadap perubahan dapat menghambat implementasi TQM. Menurut penelitian oleh Hidayat (2018), ketidaknyamanan terhadap perubahan dan ketidakpastian mengenai implikasinya dapat mengurangi efektivitas upaya perbaikan mutu.

3. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal finansial dan infrastruktur, dapat menjadi penghambat serius dalam implementasi TQM. Studi oleh Nugroho (2019) menunjukkan bahwa tanpa dukungan sumber daya yang memadai, lembaga pendidikan mungkin kesulitan untuk menerapkan prinsip-prinsip TQM secara menyeluruh.
4. Kurangnya Pelatihan dan Pengetahuan: Kurangnya pemahaman tentang konsep TQM dan kurangnya pelatihan tentang metode pelaksanaannya dapat menghambat implementasi. Menurut penelitian oleh Wibowo (2020), pelatihan yang kurang memadai dapat menyebabkan kesulitan dalam menerapkan strategi dan teknik TQM secara efektif.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menentukan keberhasilan dari upaya tersebut. Faktor pendukung, seperti komitmen kepemimpinan, partisipasi aktif seluruh anggota organisasi pendidikan, serta ketersediaan sumber daya yang memadai, menjadi fondasi kuat dalam menjalankan TQM dengan efektif. Namun, tidak bisa diabaikan bahwa faktor penghambat, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman tentang konsep TQM, dan keterbatasan sumber daya, dapat menghambat kemajuan implementasi TQM. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk memahami dan mengatasi tantangan ini secara proaktif. Dengan mengakui dan mengatasi faktor penghambat, sambil memperkuat faktor pendukung, pendidikan dapat mengambil langkah menuju perbaikan yang berkelanjutan dan peningkatan mutu yang berkesinambungan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, implementasi Total Quality Management (TQM) dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang sistematis dan holistik, TQM dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengalaman siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi TQM perlu dipahami agar proses ini dapat berjalan dengan efektif. Dengan merancang strategi yang tepat berdasarkan analisis faktor-faktor tersebut, manfaat dari penerapan TQM dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan penelitian dan praktik mengenai TQM dalam pendidikan guna memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Kencana, 2012)
- Barnawi and M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Psychology Press, 2002).
- Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (SAH MEDIA, 2017)
- Hayyanul, M. (2021). ETIKA KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DI MI/SD. *MUBTADA : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 04, 88–106.
- Hidayati. (2014). Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Al-Ta*, 42–53.
- Hidayat, A. (2018). "Resistensi Terhadap Perubahan dalam Implementasi Total Quality Management di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2)
- Hennie EL Mokoginta, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi," *Prosiding APTEKINDO 6*, no. 1 (2012)
- Nuriyanto, B. (2019). "Partisipasi Staf dalam Implementasi Total Quality Management di Sekolah." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1)
- Padli, F., Ketua, P., Al, S., & Tinggi, H. T. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Rahardjo, C. (2016). "Kepemimpinan dan Komitmen Pimpinan dalam Implementasi Total Quality Management di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2)
- Santoso, D. (2020). "Budaya Organisasi yang Mendorong Inovasi dalam Implementasi Total Quality Management di Sekolah." *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 15(3).
- Susilo, F. (2017). "Ketersediaan Sumber Daya dan Implementasi Total Quality Management di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 55-68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Afabeta
- Syafaruddin, *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat* (Medan: Perdana Publishing, 2012)
- Tamin, S., & Marnis. (2018). "Kepemimpinan yang Visioner dalam Implementasi Total Quality Management di Sekolah.